

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi memang cenderung memberikan kontribusi positif, namun belum cukup kuat secara statistik untuk meningkatkan kinerja usaha secara langsung.
2. Inovasi produk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang peningkatan kinerja usahanya, baik dari segi penjualan, efisiensi, maupun daya saing.
3. Kompetensi memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi tidak serta-merta mendorong terbentuknya orientasi kewirausahaan. Kemampuan teknis saja tidak cukup untuk menumbuhkan pola pikir kreatif, keberanian mengambil risiko, dan semangat berinovasi.

4. Inovasi produk memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha yang melakukan inovasi secara aktif cenderung memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, seperti keberanian mencoba hal baru, kreativitas, serta ketanggapan terhadap peluang pasar.
5. Orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini membuktikan bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha mikro.
6. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari efek mediasi orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi dan kinerja usaha mikro. Hal ini disebabkan karena kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha belum mampu membentuk orientasi kewirausahaan secara optimal.
7. Adanya pengaruh yang signifikan dari efek mediasi orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan kinerja usaha mikro. Hal ini disebabkan karena inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku usaha secara langsung mendorong terbentuknya orientasi kewirausahaan, seperti kreativitas, proaktivitas, dan keberanian menghadapi tantangan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pelaku usaha mikro maupun pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kinerja usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk masih memiliki keterbatasan dalam

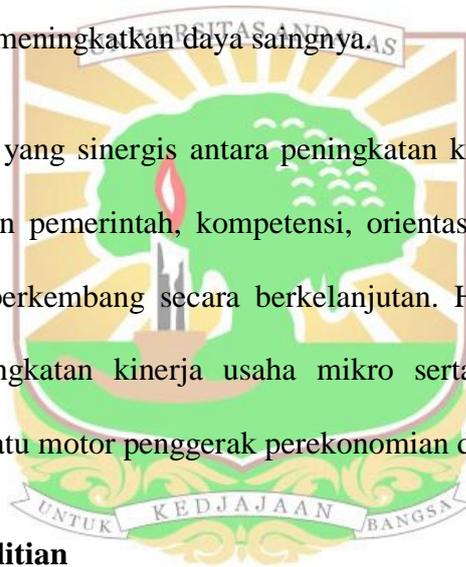
mendorong kinerja usaha, sehingga diperlukan strategi pembinaan dan pengembangan yang lebih terarah.

Bagi pelaku usaha mikro, implikasi utama adalah perlunya peningkatan kompetensi kewirausahaan, tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai produk, tetapi juga pada kemampuan merespons kebutuhan konsumen secara cepat. Hal ini penting mengingat skor terendah pada variabel kompetensi terdapat pada aspek responsivitas terhadap pelanggan. Selain itu, orientasi kewirausahaan yang relatif tinggi dalam menangkap peluang pasar perlu diimbangi dengan keberanian berinovasi pada produk, misalnya melalui variasi desain, motif, atau kemasan yang lebih kreatif. Di sisi lain, inovasi produk sebaiknya difokuskan pada penguatan identitas dan keunikan lokal, sehingga dapat meningkatkan daya saing sekaligus memberikan nilai tambah yang berbeda di mata konsumen. Pemanfaatan teknologi digital juga harus diperluas, tidak hanya sebagai sarana penjualan, tetapi juga untuk riset tren konsumen dan inspirasi inovasi produk baru.

Bagi pemerintah daerah, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran pembinaan yang berkelanjutan. Program pelatihan terpadu yang meliputi manajemen usaha, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk perlu diperkuat agar kompetensi pelaku usaha dapat diimplementasikan secara lebih optimal. Pemerintah juga dapat memfasilitasi terbentuknya pusat inovasi UMKM atau rumah kreatif yang berfungsi sebagai wadah riset, konsultasi desain, hingga uji coba pasar. Selain itu, dukungan dalam bentuk inkubasi bisnis,

pendampingan usaha, dan fasilitasi akses pasar melalui pameran atau marketplace daerah akan membantu pelaku usaha menyalurkan orientasi kewirausahaan yang mereka miliki menjadi strategi bisnis yang nyata. Tidak kalah penting, pemerintah dapat memberikan insentif atau penghargaan khusus bagi usaha yang berhasil melakukan inovasi produk, sehingga semakin banyak pelaku usaha yang termotivasi untuk terus meningkatkan daya saingnya.

Dengan strategi yang sinergis antara peningkatan kapasitas pelaku usaha dan dukungan kebijakan pemerintah, kompetensi, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk dapat berkembang secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan kinerja usaha mikro serta memperkuat posisi UMKM sebagai salah satu motor penggerak perekonomian daerah.



### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu perlu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pelaku UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman.
2. Faktor yang mempengaruhi kinerja pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi sumber daya manusia, inovasi produk, orientasi kewirausahaan.

3. Sampel penelitian ini terbatas pada UMKM kerajinan sulama di Kota Pariaman.

#### **5.4. Saran**

##### **5.4.1 Saran untuk penelitian selanjutnya**

1. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan objek lain selain UMKM kerajinan sulaman di Kota Pariaman yang memiliki karakteristik usaha, sumber daya, dan kondisi pasar yang berbeda.
2. Penelitian mendatang diharapkan dapat menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja seperti aspek modal, pemasaran dan akses pasar atau lingkungan usaha. Serta dengan menggunakan faktor mediasi lain seperti motivasi berwirausaha, keunggulan bersaing dan lain sebagainya.
3. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, dan bisa memberikan gambaran yang lebih rill tentang kinerja UMKM.

##### **5.4.2 Saran untuk pemerintah Kota Pariaman**

1. Menyediakan program pelatihan keterampilan sulaman tradisional dan modern agar pengrajin dapat menjaga keaslian motif budaya sekaligus menyesuaikan dengan tren pasar.
2. Membentuk pusat kerajinan sulaman yang berfungsi sebagai inkubator bisnis kreatif, tempat pelatihan desain, manajemen usaha, dan pemasaran digital bagi pengrajin lokal.

3. Mengembangkan promosi berbasis digital dan memperluas jaringan pasar melalui pameran seni-budaya tingkat regional maupun internasional, sehingga sulaman Pariaman memiliki daya saing global.
4. Memberikan insentif dan dukungan modal usaha bagi pelaku usaha sulaman yang berhasil melakukan inovasi produk, baik dari sisi desain, pengemasan, maupun branding, untuk memotivasi pengrajin terus berkreasi.

#### **5.4.3 Saran untuk pelaku Usaha Kerajinan Sulaman**

1. Pengrajin sulaman perlu meningkatkan kompetensi tidak hanya dalam keterampilan menyulam, tetapi juga dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan pelayanan konsumen agar usaha lebih berkelanjutan.
2. Usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman disarankan untuk lebih berani melakukan inovasi desain dan motif yang tetap berakar pada budaya lokal, tetapi dikemas secara modern dan menarik untuk generasi muda maupun pasar global.
3. Pelaku usaha kerajinan sulaman di Kota Pariaman perlu memanfaatkan media sosial dan marketplace digital sebagai sarana promosi produk sulaman, menampilkan proses pembuatan, nilai budaya, serta keunikan setiap motif, sehingga menarik minat wisatawan dan konsumen.